

**IMPLIKASI MINIMNYA PEMAHAMAN MULTIMEDIA SISWA DI DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 2 KARANG BARU**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

HADI SYAFWAN

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa

Program Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Nim : 1012018052



FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

2023 M / 1444 H

**IMPLIKASI MINIMYA PEMAHAMAN MULTIMEDIA SISWA DI DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2
KARANG BARU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Pendidikan Agama Islam**

Oleh

**HADI SYAFWAN
NIM. 2012016039**

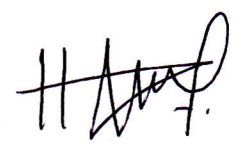
**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh

Pembimbing Pertama


**Dr. Mustamar Iqbal Siregar, MA
NIP. 198104282015031004**

Pembimbing Kedua


**Dr. Hamdani, MA
NIP. 2010018402**

**IMPLIKASI MINIMYA PEMAHAMAN MULTIMEDIA SISWA DI DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2
KARANG BARU**

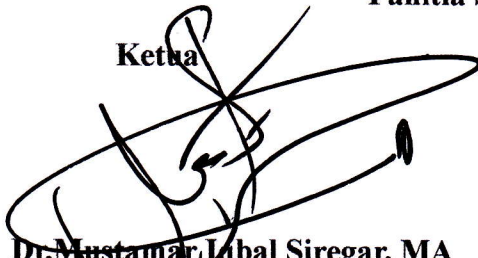
**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan**

Pada Hari/Tanggal :

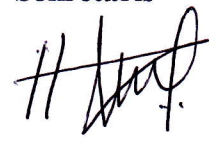
Kamis, 27 Juli 2023

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua


Dr. Mustamar Labal Siregar, MA
NIP. 198104282015031004

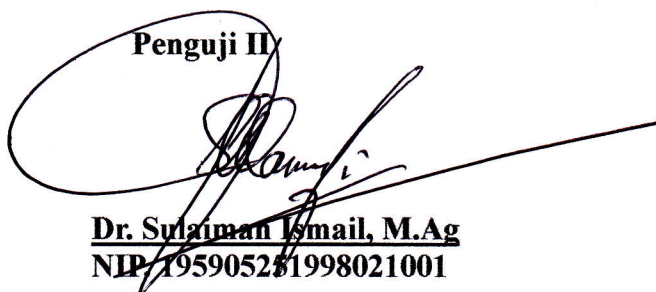
Sekretaris


Dr. Hamdani, MA
NIP.2010018402

Penguji I


Dr. Hatta Sabri, M.Pd
NIP. 198511082015031002

Penguji II


Dr. Sulaiman Ismail, M.Ag
NIP. 195905251998021001

Mengetahui

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa**



Dr. Farid Abidin, MA
NIP. 197506032008011009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hadi Syafwan

NIM : 2012016039

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Perkebunan Upah, Kecamatan Bendahara

Kabupaten Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implikasi Minimnya Pemahaman Multimedia Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Karang Baru”**. Adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 22 Agustus 2024
Yang membuat pernyataan



HADI SYAFWAN
NIM. 2012016039

ABSTRAK

Proses pembelajaran yang kurang kondusif menyebabkan minimnya pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Kurangnya minat belajar siswa disebabkan kurang afektifnya pendidik dalam penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai materi. Penggunaan media kurang maksimal dimanfaatkan oleh pendidik, dan kurangnya kreativitas pendidik untuk membuat media pembelajaran sehingga dalam menerima materi yang diberikan peserta didik merasa bosan pada proses pembelajaran. Pertanyaan penelitian ini adalah Implikasi Minimnya Pemahaman Multimedia Siswa di dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Karang Baru dan Bagaimana faktor Pendukung dan penghambatan kurangnya Pemahaman Multimedia Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Karang Baru. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minimnya pemahaman multimedia pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Karang Baru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif sebagai metode pokok, dokumentasi sebagai metode pendukung, serta teknik analisis data. Dari hasil penelitian di simpulkan bahwa, Ada tiga alasan mendasar perlunya digunakan media dalam proses pembelajaran di ruang kelas, terutama bagi para siswa sekolah dasar, yakni karena, pertama siswa SMP N 2 Karang Baru cenderung masih berpikir kongkrit, sehingga materi pelajaran yang bersifat abstrak perlu divisualisasikan sehingga menjadi lebih nyata. Kedua Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi. atau menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, dan untuk menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada diri siswa. Ketiga, pembelajaran dengan menggunakan media dapat pula memberikan pengalaman bermakna bagi siswa karena dengan penggunaan media siswa dapat menyaksikan secara langsung hal-hal yang terjadi di sekelilingnya.

Kata Kunci : Pemahaman Multimedia, Pendidikan Agama Islam (PAI)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi Maha Penyayang yang berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis berupa skripsi yang berjudul **“Implikasi Minimnya Pemahaman Multimedia Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Karang Baru”**. Sesuai waktu yang telah dilaksanakan.

Shalawat serta salam senantiasa penulis hantarkan kepada Rasulullah SAW yang telah menegakkan Islam dengan penuh semangat pantang menyerah dan dengan penuh perjuangan sehingga kita sampai sampai saat ini masih hidup dalam penuh kenikmatan dan keberkatan. Selanjutnya kepada sahabat serta keluarga beliau yang juga membantu Rasulullah SAW dalam memperjuangkan agama islam di muka bumi ini.

Karya tulis ilmiah yang berupa skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Langsa. Dalam penulisan skripsi ini tentu banyak pihak-pihak yang sudah memberikan bantuan baik berupa oril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. Dr. Basri Ibrahim, M.A, Rektor IAIN Langsa.
2. Dr. Zainal Abidin, MA Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Nazliati, M.ed, Ketua Jursan Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Mustamar Iqbal Siregar, MA Pembimbing I yang selalu memberikan waktu bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
5. Dr, Hamdani, MA Pembimbing II yang selalu memberikan waktu bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Dr.Mohd. Nasir, S.ag, M.A selaku Pembimbing Akademik.
7. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Langsa yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Secara khusus penulis ucapkan terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tua yang sangat penulis sayangi yakni ibu Julaiha dan Bapak penulis Bantaamat yang telah mendidik, membesarkan serta selalu mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan studi di IAIN Langsa ini.

9. Seluruh sahabat seperjuangan yang telah memberikan semangat yang dapat membangun dalam penyusunan skripsi ini.

Langsa, 01 Febuari 2021



Penulis

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
KATAPENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Kajian Terdahulu	6
G. Penjelasan Istilah.....	8
H. Sistematis Penulisan.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Media Pembelajaran	
1. Media Pembelajaran.....	15
2. Manfaat Media Pembelajaran	16
3. Ciri-Ciri Media Pembelajaran.....	17
4. Macam-Macam Media Pembelajaran	19
B. Multimedia	
1. Pengertian Media dan Multimedia	22
C. Komponen Multimedia	
1. Teks.....	23
2. Suara (Audio)	23
D. Sejarah Multimedia	24
E. Animasi.....	24
F. Grafik.....	25

G. Video	25
H. Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al Quran dan Hadis	27
H. Pendidkan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	28
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	30
3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	33
C. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	34
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Letak Geografis SMP N 2 Karang Baru.....	39
2. Visi dan Misi SMP N 2 Karang Baru.....	40
3. Identitas SMP N 2 Karang Baru.....	41
4. Tujuan Sekolah SMP N 2 Karang Baru	43
5. Struktur Organisasi	43
6. Keadaan Guru.....	44
B. Hasil Penelitian Implikasi Minimnya Pemahaman Multimedia Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Karang Baru	46
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Minimnya Pemahaman Multimedia Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Karang Baru	50
D. Analisis Penulis	56

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	66
--------------------	----

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
--------------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	74
-----------------------------------	-----------

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan yang semakin maju sekarang ini dalam multimedia. Pendidikan siswa mengikuti era yang sangat luas dalam multimedia pembelajarannya. Dengan menggunakan smarphone, memudahkan untuk menggunakan multimedia pembelajaran agar lebih mudah. Pada era ini juga banyak dari pendidikan siswa yang sudah menggunakan smartphone, dan mulai dari kalangan anak-anak hingga dewasa. Akan tetapi, baik dan buruknya multimedia tergantung pada diri kita sendiri dalam penggunaannya. tetapi beberapa dari siswa ada yang tidak mengerti dalam mengakses media di karenakan salah satu faktor ekonomi dari orang tua siswa.

Pendidikan multimedia siswa merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa, dan negara.¹ Adapun tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut dinyatakan “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. Tujuan tersebut dinyatakan dalam Undang-Undang. Sistem Pendidikan. di era milenial ini pendidikan media untuk siswa sangat di perlukan.

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, banyak hal yang perlu diperhatikan saat proses pembelajaran, diantaranya guru, kurikulum dan media pembelajaran. Guru merupakan penentu baik buruknya suatu sekolah.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. multimedia pembelajaran merupakan sarana perantara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. multimedia pembelajaran berfungsi untuk memudahkan guru dan siswa dalam memahami materi pelajaran yang dibahas.

Hakikat pembelajaran ideal pada dasarnya dapat dilihat melalui proses pembelajaran yang dilakukan tidak hanya tertuju pada nilai yang dicapai siswa, namun bagaimana proses pembelajaran tersebut mampu memberikan kebermaknaan bagi siswa. Dalam penyelenggaraan pendidikan, sekolah hendaknya bisa menyediakan lingkungan yang kondusif, aman, dan nyaman bagi peserta didiknya, agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Selain itu lembaga pendidikan hendaknya mampu menyediakan sarana prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran.² Pembelajaran yang baik salah satunya menggunakan multimedia. Tidak bisa di pungkiri dalam pendidikan siswa meggunakan multimedia memiliki bakat dan kemampuan berbeda-beda.

Melalui multimedia dirasa mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran.³ Pembelajaran Multimedia dapat menampilkan teks, gambar, audio, audio-visual serta bersamaan dalam satu waktu. Multimedia merupakan tuntutan era digital, meskipun demikian masih banyak guru yang belum menggunakan multimedia terutama untuk guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran.

² Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 45

³ Nur Haina, *Pembelajaran Berbasis Multimedia*, (Bandung: Sukses Publising, 2021), h.74

Namun, jika dikaitkan pada masa milenial sekarang justru guru dituntut menguasai multimedia dalam pembelajaran. Banyak kendala yang dihadapi dalam penggunaan multimedia pembelajaran tersebut. Kendala-kendala yang dihadapi dapat berasal dari dalam diri guru dan dari luar guru itu sendiri. Kendala dari dalam diri guru seperti belum menguasai penggunaan multimedia, belum mengetahui kriteria pemilihan multimedia dan prosedur pemilihan multimedia serta kurangnya kemampuan dalam mendesain multimedia. Sedangkan kendala dari luar guru dapat berupa minimnya sarana prasarana yang tersedia disekolah dan kurangnya dana yang di alokasikan dalam pengadaan multimedia pembelajaran.

Standar guru saat ini, salah satunya harus mampu memanfaatkan berbagai novasi dalam ICT (*Information and Communication Technologies*).⁴ Selain itu, guru juga dituntut menguasai kompetensi kognitif, kompetensi sosial-behavioral dan kompetensi teknikal.

Kegiatan pembelajaran di SMP N 2 Karang Baru dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Seorang pendidik memegang peranan sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran peserta didik. Tetapi kenyataannya masih terdapat kelemahan dalam proses pembelajaran yaitu suasana pembelajaran yang pasif. Suasana yang demikian itu harus ditransformasikan ke dalam suasana pembelajaran yang kondusif dan memfasilitasi penguatan daya kritis para peserta didik melalui berbagai kondisi dan pengembangan wawasan yang diperkuat oleh pendekatan-pendekatan metodologis.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Karang Baru seringkali dianggap kurang menarik bagi peserta didik. Sebenarnya bukan karena materi yang tidak penting, tetapi kurang menariknya cara penyampaian materi agama islam oleh pendidik.⁵ Sehingga dengan demikian guru di SMP N 2 Karang Baru harus terus meningkatkan kompetensinya dalam mengelola komponen-komponen sistem pembelajaran. Salah satu komponen sistem

⁴ Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru Yang Excellent Di Abad Ke-2*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), h.10

⁵ Nur Hasanah, *Pembelajaran Berbasis Multimedia*, (Jakarta: Rfika Aditam , 2021), h. 35

pembelajaran yang harus dioptimalkan penggunaannya dalam proses pembelajaran adalah multimedia yang merupakan salah satu jenis dari komponen sistem pembelajarannya yaitu media pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Karang Baru menggunakan multimedia dalam pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi WhatsApp, seperti bentuk teks, dan suara.

Namun tidak sepenuhnya guru di SMP N 2 Karang Baru menggunakan Multimedia dengan baik, terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam karena minimnya pengetahuan guru dalam penggunaan multimedia dalam pembelajaran. Untuk mendukung bahan ajar yang disampaikan, Guru di SMP N 2 Karang Baru mengakses situs-situs yang sesuai dengan materi pelajaran pada saat itu. Akan tetapi, hanya saja di lihat oleh guru tidak dapat di lihat oleh murid apa yang dilihat guru hanya di sampaikan saja, tidak dapat di tampilkan karna kurangnya pemahaman guru dalam mengakses multimedia.

Dalam hal ini juga Multimedia juga menuntut siswa SMP N 2 Karang Baru dalam mengakes ujian yang sudah menggunakan smarphone masing-masing siswanya. Yang harusnya memudahkan peserta didiknya dalam menjawab soal yang di berikan. Akan tetapi malah sebaliknya. Banyak dari siswa yang mengulang kembali soal ujian tersebut karna kurangnya pemahaman multimedia yang menyebabkan menjawab soal ujian terlambat dan tidak mengerti menjawab soalnya. Bahkan, untuk mengaksesnya sudah memakan waktu. Dan hal seperti ini membuat guru dan siswa mengulang ujian dengan menggunakan kertas dan memakan waktu yang lebih lama.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implikasi Minimnya Pemahaman Multimedia Siswa di Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Karang Baru”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, terarah, dan tidak meluas. Maka penulis akan membatasi penelitian ini. Adapun penelitian ini hanya terfokus pada dampak kurangnya pemahaman multimedia siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Karang Baru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka yang menjadi ruang lingkup permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Implikasi Minimnya Pemahaman Multimedia Siswa di dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Karang Baru?
2. Bagaimana faktor Pendukung dan penghambatan kurangnya Pemahaman Multimedia Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Karang Baru ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia di SMP N 2 Karang Baru
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dampak kurangnya pemahaman multimedia siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia di SMP N 2 Karang Baru.
3. Untuk mengetahui penggunaan Multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Karang Baru.
4. Untuk mengetahui hasil belajar Pembelajaran Multimedia Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Karang Baru.

E. Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

a. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya informasi untuk guru dan peserta didik dalam menerapkan dampak kurangnya pemahaman multimedia siswa pendidikan agama islam .

Adapaun manfaat penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

a. Secara Praktis

Penelitian Hasil penelitian ini diharapkan membantu guru dan peserta didik untuk mengatasi masalah yang dialaminya mengenai dampak kurangnya pemahaman pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multimedia. Dan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memotivasi diri untuk terus meningkatkan dan menerapkan multimedia dalam metode mengajar.

F. Kajian Terdahulu

Sebagai telaah pustaka, penulis melihat pada beberapa hasilkarya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun hasil-hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang di tulis Muhammad Naharuddin Arsyad. Dengan judul penelitian *“Penerapan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif terhadap mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang”*, Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran yang di laksanakan dengan menerapkan media pembelajaran yang berbasis multimedia interaktif dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada materi sejarah peradaban romawi kuno. Sedagkan penelitian ini di fokuskan terhadap pembelajaran pai berbasis multimedia namun penelitian muhammad naharuddin arsyad sebatas meneliti media

pembelajaran berbasis multimedia interaktif dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada materi sejarah peradaban romawi kuno. Adapun persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan media pembelajaran. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan pelajaran romawi kuno. Dan penelitian terdahulu hanya menerapkan peningkatan media pembelajaran. Sedangkan penelitian penulis melakukan sebab dan akibat dampak kurangnya pemahaman multimedia siswa dalam pembelajaran PAI di SMP N 2 Karang Baru di Era Milenial ini.⁶

2. Skripsi yang ditulis oleh Ami Saputra, dengan judul penelitian *“Penggunaan Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII D Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Kota Pekanbaru”*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan penggunaan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI kelas VII D di SMPN 1 Way Krui Pesisir Barat. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik sebanyak 87.5%. hasil belajar peserta didik mulai meningkat dari setiap siklus, siklus I 58.3%, dan siklus II 87.5% dengan jumlah 24 peserta didik. Sedangkan penelitian ini difokuskan terhadap pembelajaran PAI berbasis multimedia. Kaitan penelitian Ami Saputra dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang multimedia, namun penelitian Ami Saputra hanya sebatas meneliti hasil belajar peserta didik dalam penggunaan multimedia.⁷
3. Tesis yang ditulis oleh Muammar, dengan judul penelitian *“Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlak Pada Siswa MTs DDI Pacongang Pinrang”*. Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut adalah

⁶ Muhammad Naharuddin Arsyad, *Penerapan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif terhadap mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang*,

⁷ Ami Saputra, *Penggunaan Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII D Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Pekanbaru*, (Universitas Islam Riau, 2021), h. 6

penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Jenis media yang digunakan berupa media audio, visual, audio visual dan lab komputer, sedangkan penelitian ini dipusatkan pada penerapan pembelajaran PAI berbasis multimedia. Kaitan penelitian Muammar dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang multimedia, namun penelitian Muammar mendalami penerapan media pembelajaran ada mata pelajaran Aqidah Akhlak berupa media audio, visual, audio visual dan lab komputer, sedangkan penelitian ini di fokuskan pada pembelajaran PAI yang meliputi (Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI) berbasis multimedia.

G. Penjelasan Istilah

Sebelum penulis menguraikan maksud, tujuan isi dari penelitian ini, maka ada baiknya di awali dengan memberikan pengertian ataupun penjelasan dari berbagai istilah. Yang ada dari judul penelitian ini. hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman dari keseluruhan dari penelitian ini. oleh karna itu, penulis menuliskan penjelasan istilahnya seperti yang tercantum sebagai berikut:

1. Implikasi .

Pengertian Impikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suasana terlibat atau keterlibatan. Yang mengakibatkan pengaruh baik positif ataupun negatif pengaruh adalah suatu keadaan di mana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi.⁸ Implikasi secara sederhana bisa di artikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang di ambil oleh seorang atasnya biasanya yang mempunyai dampak tersendiri baik itu negatif maupun positif. Implikasi juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan.

⁸ Suharno dan Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Semarang: Widya Karya. h. 243

2. Pemahaman.

Beberapa definisi tentang kurangnya pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nana Sudjana, kurangnya pemahaman adalah hasil belajar.⁹ Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.¹⁰ Dengan kata lain, memahami dapat diartikan mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

3. Multimedia

Multimedia Pada awal tahun 1990, multimedia berarti kombinasi dari teks dengan dokumen image. Contoh lainnya, penggunaan slide 35 mm dengan rekaman audio merupakan bentuk multimedia. Sejalan dengan pendapat tersebut, Vaughan mengatakan bahwa multimedia merupakan kombinasi antara teks, seni, suara, animasi, dan video yang disampaikan melalui komputer atau peralatan elektronik dan digital. Sedangkan McLeod, menjelaskan bahwa kata multimedia digunakan untuk mendeskripsikan suatu sistem yang terdiri dari hardware, software, dan peralatan seperti televisi, monitor, optikal disc atau sistem display yang digunakan untuk tujuan menyajikan video atau presentasi. Setiap objek multimedia memerlukan cara penanganan tersendiri, dalam hal kompresi data, penyimpanan, dan pengambilan kembali untuk digunakan. Multimedia terdiri dari beberapa objek, yaitu teks, grafik, image, animasi, audio, video, dan link interaktif. Menurut Wina Sanjaya, media audio visual ialah media yang mempunyai unsur suara yang dapat didengar dan unsur gambar yang dapat dilihat. Misalnya seperti, rekaman, video, slide, suara, dan sebagainya. Selain itu,

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 24

¹⁰ *Ibid.*, (2009), h. 50

menurut Themistoklis Semenderiadis media audio visual mempunyai peran guru dan peserta didik mempunyai peran penting dalam proses pendidikan. Media audio visual memberikan banyak stimulus kepada peserta didik, karena sifat audio-visual/suara-gambar. Audio-visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya.¹¹

4. Siswa.

Menurut ketentuan umum pasal 1 Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Jenjang Taman Kanak-kanak, menurut ketentuan pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 27 tahun 1990, disebut dengan anak didik. Adapun pada pendidikan dasar dan menengah, menurut ketentuan pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 dan Nomor 29 tahun 1990 disebut dengan siswa. Sementara pada perguruan tinggi, menurut ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 30 tahun 1990 disebut mahasiswa.¹²

Peserta didik juga mempunyai sebutan-sebutan lain seperti murid, subjek didik, anak didik, pembelajar, dan sebagainya. Sebutan-sebutan yang berbeda ini mempunyai maksud sama. Apapun istilahnya, yang jelas peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Peserta didik merupakan subjek utama dalam pendidikan. Para pendidik selalu berhubungan dengan peserta didik, tetapi setelah tugas pendidik selesai, anak didik dituntut mengamalkan ilmu dalam kehidupan bermasyarakat. Tugas utama peserta didik adalah belajar serta menuntut

¹¹ Joni Purwono, *Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*, Vol.2 No. 2 (2014), h. 127–144, tersedia pada <http://jurnal.fkip.uns.ac.id> (2014).

¹² Ali Imron, Burhanuddin, dan Maisyaroh, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2003), Cet. 1, h. 52

ilmu. Peserta didik dituntut hidup mandiri, mampu menyelesaikan tugas-tugas pendidikan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.¹³

5. Pembelajaran.

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe dan akhiran-an. Menurut Muhibbin Syah, belajar mempunyai arti tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁴

Sedangkan menurut Sardiman pengertian belajar dibagi menjadi dua yaitu pengertian luas dan khusus. Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.¹⁵ Istilah pembelajaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁶ Jadi interaksi siswa dengan guru atau sumber belajar yang lain dalam lingkungan belajar disebut pembelajaran.

Sedangkan menurut Degeng, sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.¹⁷ Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.

¹³ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 89.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandun: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 92.

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 20-21.

¹⁶ Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Sinar Grafika, Jakarta, 2009, h. 5.

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 2.

6. Pendidikan Agama Islam.

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan adalah proses pemindahan nilai pada suatu masyarakat kepada setiap individu yang ada didalamnya dan proses pemindahan nilai-nilai budaya itu melalui pengajaran dan indoktrinasi. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal I pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia , serta keterampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat, bangsa, dan negara.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dari orang dewasa kepada anak didik untuk membawa dirinya. Dalam hal ini berupa tindakantindakan riil, disengaja, dan berencana serta memilih tujuan berupa bimbingan yang continue yang dapat membentuk adat kebiasaan sehingga pendidikan akan membantu individu menjadi manusia yang memiliki identitas dan eksistensi, serta kepribadian yang baik¹⁸

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, dibagi menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang slaing berkaitan satu smaa lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut:

¹⁸ Kalam Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 27.

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan ini berfungsi sebagai pola dasar pemikiran penulis dalam menyusun skripsi yang menggambarkan secara umum kajian ini, yang isinya pertama, membahas penegasan judul, kedua, latar belakang masalah mengapa peneliti mengambil judul skripsi tersebut, ketiga, fokus dan sub-fokus penelitian yang terdapat dalam situasi sosial, keempat, rumusan masalah yaitu membahas rumusan-rumusan masalah yang diambil dari latar belakang dan fokus penelitian, kelima, tujuan penelitian yaitu membahas sasaran yang akan dicapai dalam penelitian, sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, keenam, manfaat penelitian yaitu membahas manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, ketujuh, kajian penelitian terdahulu yang relevan, kedelapan, metode penelitian, kesembilan, sistematika pembahasan, sistematika pembahasan menjelaskan tentang alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan skripsi dan koherensi antara bab satu dengan bab lainnya dengan demikian merupakan pengantar penelitian ini.

BAB II TINJAUAN TEORI

Karena dalam penelitian kualitatif bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan suatu teori, oleh karena itu ditulis berdasarkan data yang ditemukan melalui proses penelitian (proses induktif).

BAB III LANDASAN TEORI

Kajian ini menggambarkan profil data penelitian. Yang isinya pertama, identitas sekolah, kedua, visi, misi dan tujuan satuan pendidikan, ketiga, data jumlah siswa dan rombongan belajar (Rombel), keempat, data jumlah ruang dan kondisinya, kelima, data jumlah mobiler dan kondisinya, keenam, data tenaga pendidik (guru) berdasarkan status, jenis kelamin dan pendidikan, ketujuh, data tenaga kependidikan (karyawan), dan yang kedelapan, data sarana lainnya.

BAB IV ANALIS DATA

Sesuai yang diharapkan dalam tujuan penelitian lapangan yang berisi tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini peneliti mengemukakan kesimpulan dan saran-saran yang didasarkan atas kenyataan yang ada di lapangan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP N 2 Karang Baru

1. Letak Geografis SMP N 2 Karang Baru

SMP N 2 Karang Baru terletak di Jln. Banda Aceh-Medan, Tanjung Seumantoh, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang Prov. Aceh, Kode Pos 24476. Lokasi Geografis, Lintang 4.351546288569579 Bujur 98.09555053710938.

Konsep Pendidikan adalah Pendidikan yang memerdekakan dan tujuan dari pendidikan adalah Kemerdekaan., merdeka berarti setiap orang bisa memilih menjadi apa saja yang dia inginkan dengan mempertahankan kemerdekaan yang didasari oleh semangat persatuan dan kesatuan yang tinggi, bangsa Indonesia juga bergerak melawan kebodohan serta berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Demikian pula halnya yang terjadi di Karang Baru. Masyarakat Karang Baru tidak mau tertinggal dengan wilayah lainnya di Indonesia.

Pada tahun 1983 berdiri lah sebuah sekolah di atas lahan seluas $\pm 10.494.375 \text{ M}^3$ yang bernama SMP Unit Opak yang mana sekolah ini terletak di tempat yang strategis yaitu terletak di Lintas Jalan Nasional. Sebelum dibangunnya SMP Unit opak ini pada awalnya merupakan salah satu kantor Kepolisian Republik Indonesia dan setelah Kantor Kepolisian Republik Indonesia Pindah maka tanahnya di ambil alih oleh PTP 1 Nusantara yang digunakan sebagai Hak Guna Usaha. Atas musyawarah berbagai pihak dalam kepentingan pendidikan maka PTP 1 Nusantara menghibahkan Tanahnya dengan Surat Hibah No. 01.08.11.11.4.00001.

Pada Tahun 1983 SMP Unit Opak sudah Negeri yang dikepalai Oleh Bapak Sambi Suryandi dengan Komite Bapak OK T.Khawasuddin, namun seiringberjalannya waktu pada tahun 1997 SMP Unit Opak sudah berganti nama menjadi SLTP Negeri 2 Karang Baru dan

pada Tahun 2000 SLTP Negeri 2 Karang Baru berganti nama lagi menjadi SMP Negeri 2 Karang Baru dan bertahan sampai saat ini.

Tahun pelajaran 1983 sebagai tahun pelajaran pertama SMP Unit Opak dengan membuka 1 kelas. Kegiatan belajar mengajar dimulai tanggal 26 September 1983, maka tanggal itulah ditetapkan sebagai hari jadi SMP Unit Opak yang sekarang bernama SMP Negeri 2 Karang Baru.

Dari awal berdirinya SMP Negeri 2 Karang Baru sudah mengalami banyak perubahan dan perkembangan baik bidang fisik maupun non fisik, di bidang fisik dengan luas bangunan $\pm 3.251 \text{ M}^3$ SMP 2 Karang Baru sudah memiliki banyak bangunan yang terdiri dari, Perpustakaan, Mushalla, Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, Laboratorium PAI, Lab.Komputer, Ruang UKS, Ruang Bimpen, Ruang Tata Usaha, Ruang Galeri, Kelas VII dengan Rombel 5, Kelas VIII dengan Rombel 5 dan IX dengan Rombel 5.

Adapun Kepala-kepala Sekolah yang pernah menjabat membantu dalam perubahan dan perkembangan Sekolah di SMP Negeri 2 Karang Baru antara lain :

1. Bapak Sambu Suryandi
2. Bapak Abd Rahman
3. Bapak Bukhari M.Pd
4. Bapak Muhammad Yasin, S.Pd
5. Ibu Mursida, S.Pd
6. Ibu Hasanah S.Pd
7. Dan Sekarang Bapak Junaidi, S.Pd

Pada Tahun 2006 seiring dengan berdirinya Kabupaten Aceh Tamiang banyak sekolah yang didirikan sehingga dalam satu kecamatan saja sampai 8 Sekolah Menengah Pertama

(SMP) yang didirikan sehingga sekolah perlu bersaing dalam hal meningkatkan mutu pendidikan. Alhamdulillah SMP Negeri 2 Karang Baru Pada Tahun 2017 sampai 2019 pernah menjadi salah satu sekolah Model di Aceh Tamiang, dan saat ini SMP Negeri 2 Karang Baru yang di kepalai oleh Bapak Junaidi, S.Pd masih terus berbenah untuk meningkatkan Mutu Pendidikan agar dapat menjadi salah satu Sekolah Rujukan di Aceh Tamiang.

2. Visi dan Misi SMP N 2 Karang Baru

Adapun Visi dan Misi SMP N Karang Baru Yaitu :

a. Visi

“Terdidik dan terampil berdsarkan pendidikan karakter, menciptakan wawasan lingkungan sehat bernuansa Islami”.

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan akhlakul karimah secara efektif, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan tuntunan agama.
2. Membina kesadaran bersiplin bagi seluruh warga sekolah dalam pemeliharaan, perlindungan lingkungan serta memanfaatkan barang bekas.
3. Membentuk pribadi yang bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.
4. Menumbuhkan kedisiplinan siswa melalui penegakan tata tertib sekolah.

Bapak. Najmul Hasan Alhamdi juga mengatakan bahwa :

“Kami membangun sekolah InsyaaAllah berdasarkan nilai-nilai moril bukan materil dan untuk semua golongan. Manhaj dan kurikulum berlandaskan Tuntunan Ilahi yang Abadi dan tak lekang sampai akhir zaman yaitu Al-Qur'an dan Hadis.

Sekolah kami dibangun untuk pembangunan peradaban yang memilki moral yang mengajarkan AlQur'an baru iman dan ilmu sebagaimana yang dipraktekkan oleh generasigenerasi terbaik umat ini. Sekolah kami tidak mengajarkan radikalisme, anarkisme dan bentuk-bentuk perbuatan negatif lainnya sebagaimana perbuatan Luqman yang beradab dan berilmu, yang mendidik dengan hikmah dan kelembutan bukan kekerasan. Maka kami berlindung kepada Allah agar kami dikuatkan dalam menjalankan sunnah nya dan tegar serta sabar dalam meniti dakwah pada era akhirul zaman ini".⁶⁰

3. Identitas SMP N 2 Karang Baru

- a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 KARANG BARU
- b. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 10104287
- c. Jenjang Pendidikan : SMP
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Sekolah : Jln. Medan – Banda Aceh
- f. Desa Kelurahan : Tanjung Seumantoh
- g. Kecamatan : Karang Baru
- h. Kabupaten : Aceh Tamiang
- i. Provinsi : Aceh
- j. Kode Pos : 24476
- k. Lokasi Geografis : Lintang 4 Bujur 98
- l. Akreditasi : A
- m. Kurikulum : Kurikulum 2013
- n. Tanggal SK Pendirian : 1910-01-01
- o. NPSN : 10104287

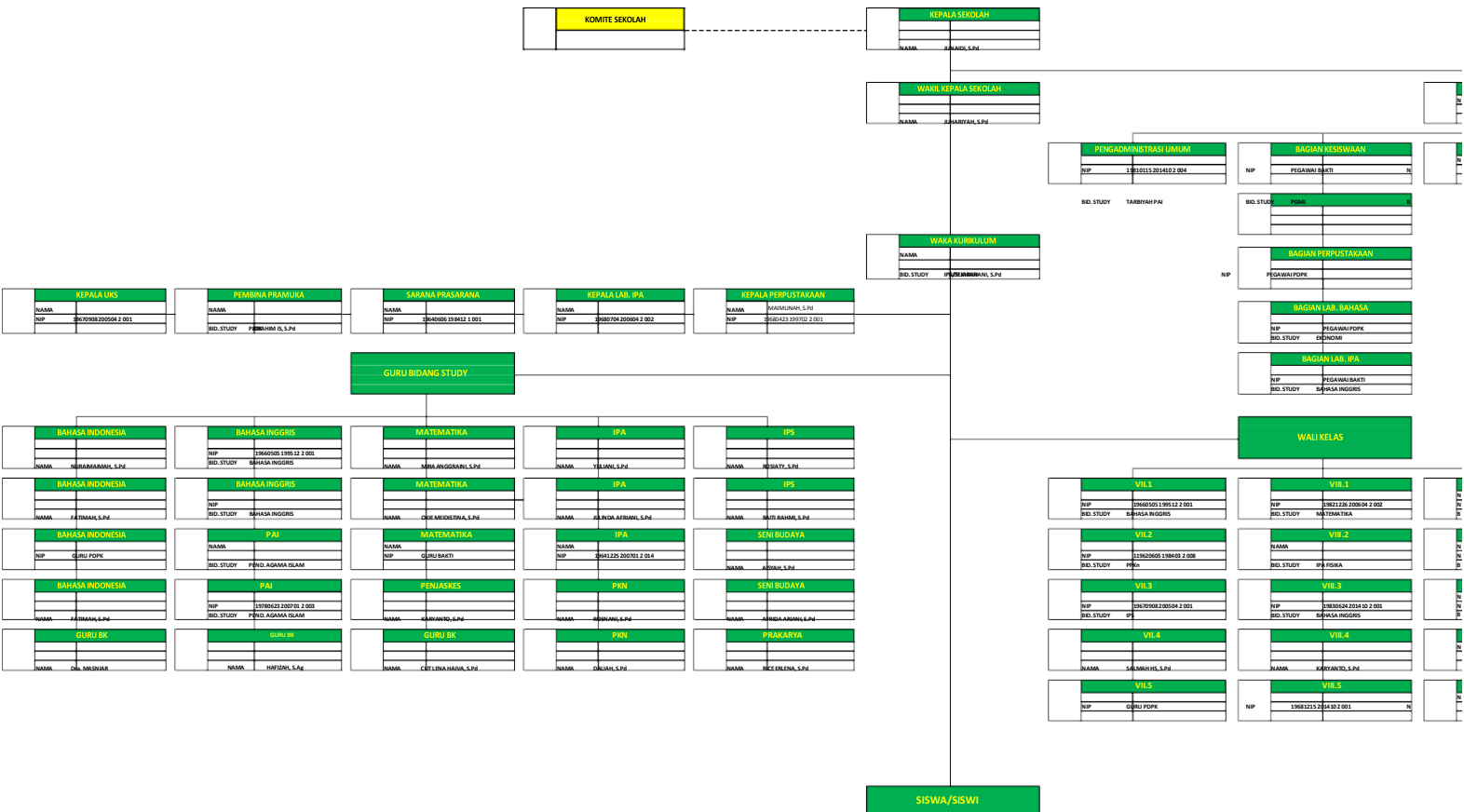
⁶⁰ Berdasarkan hasil wawancara bersama Guru sekolah SMP N 2 Karang Baru, hari senin, tanggal 22 Mei 2023 pukul 10.15 WIB

4. Tujuan Sekolah SMP N 2 Karang Baru

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMP Negeri 2 Karang Baru Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang Propinsi Aceh adalah sebagai berikut :

- a. Terwujudnya kehidupan warga sekolah yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Berdedikasi disiplin dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Unggul dalam perolehan nilai UNBK, UAS dan Olympiade, baik tingkat Regional maupun Nasional.
- c. Terwujudnya 7 K dilingkungan sekolah
- d. Mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- e. Mencintai dan menghargai budaya daerah dan nasional yang sesuai dengan agama Islam.
- f. Terciptanya kesadaran warga sekolah untuk melindungi dan memelihara lingkungan hidup.
- g. Tercapainya tujuan sekolah Model dan pengimplementasinya pada setiap kegiatan siswa dan guru.

5. Struktur Organisasi



6. Keadaan Guru dan Murid

a. Data guru dan Keadaan Guru

No	NAMA GURU	TUGAS TAMBAHAN	STATUS GURU
1	2	3	4
1	Junaidi, S. Pd		PNS
2	Rosnani, S. Pd		PNS
3	Henny Sriyuni, S. Pd		PNS
4	Salamuddin, S. Pd		PNS
5	Fatimah, S. Pd		PNS
6	Rosiaty, S.Pd		PNS
7	Yuliani, S.Pd		PNS
8	Maimunah, S. Pd		PNS
9	Daliah, S. Pd		PNS
10	Mariati, S. Pd		PNS
11	Mira Anggraini, S. Pd		PNS
12	Hafizah, S.Ag		PNS
13	Juhariyah, S. Pd		PNS
14	Yulinda, S.Pd.I		PNS
15	Dra.Masniar		PNS
16	Julinda Afriani, S. Pd		PNS
17	Ummi Kalsum S. Pd		PNS
18	Tuti Khairani, S. Pd		PNS

19	Karyanto, S. Pd		PNS
20	Nila Purnama, S. Pd		PNS
21	Salmah, HS, S. Pd		PNS
22	Syakdiah, S. Pd.I		PNS
23	Cut Lena Haiva, S. Pd		PNS
24	Nurhayani, S.Pd.I		PNS
25	Suprizal		PNS
26	Yuslinawati		PNS
27	Irwan, A		PNS
28	Mahyuni, A.Ma		PBH
29	Yuliana, SE		GTK
30	Yuliati, S. Pd		GTK
31	Ibrahim Is, S. Pd		GTK
32	Muslim, SE		GTK
33	Fitriani, S. Pd.I		GB
34	Rice Erlena, S. Pd		GB
35	Saidah		PB
36	Edy Syahrizal, S. Pd		PB
37	Sri Wahyuni		PB
38	Heri Pratomo, SE		PB
39	Sartika		PB
40	Mustafa		Penjaga Malam
41	Fatimah, S. Pd		GB

42	Afrida Ariani, S. Pd		GB
43	Sri Nirmala Sari		PB
44	Oki Meidistina, S. Pd		GB
45	Amintar		Security
46	Wulandari, S. Pd		GB
47	Siti Aisyah, S. Pd		GB

b. Keadaan Siswa dan Kelas

Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
KLS I	5	68	70	138	
KLS II	5	84	65	149	
KLS III	5	75	61	136	
Jumlah	15	227	196	423	

B. Hasil Penelitian Implikasi Minimnya Pemahaman Multimedia Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Karang Baru

Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Karang Baru yang terletak di Jln. Banda Aceh-Medan, Tanjung Seumantoh, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang Prov. Aceh. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan menjumpai kepala sekolah

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua factor utama yakni faktor dari lingkungan. Faktor yang datang dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar peserta didik disekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan

peserta didik dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki peserta didik juga adalah faktor lain, seperti faktor motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, social, ekonomi, dan faktor fisik dan psikis. Faktor tersebut banyak menarik perhatian para ahli pendidikan untuk diteliti, seberapa jauh kontribusi/sumbangan yang diberikan oleh faktor tersebut terhadap hasil belajar peserta didik, adanya pengaruh dari dalam diri terhadap hasil belajar peserta didik, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Peserta didik harus merasakan adanya sesuatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus mengarahkan segala upaya untuk mencapainya.

Dalam Meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam belajar pembelajaran PAI menggunakan media tentu membutuhkan bimbingan dari guru, tanpa ada motivasi dan dorongan dari guru tidak mungkin siswa dapat memahami pembelajaran PAI menggunakan media.

Pembelajaran dikatakan efektif jika pembelajaran tersebut mampu memberikan atau menambah informasi atau pengetahuan baru bagi siswa. Adapun keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari
- b. Kecepatan untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar
- c. Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh
- d. Kuantitas untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar
- e. Kualitas hasil akhir yang dapat dicapai pendidikan agama Islam
- f. Tingkat alih belajar

g. Tingkat retensi belajar.

Berdasarkan hasil interview dengan beberapa guru agama khususnya Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Karang Baru rumusan masalah dapat diperoleh data berikut ini:

1. Penggunaan Media Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil interview dengan Guru PAI dapat diungkapkan bahwa tidak semua penggunaan media pembelajaran digunakan pada semua materi, akan tetapi yang menggunakan media hanya pada materi/bab pembahasan tentang fiqih, baca tulis Al- Quran dan Hadits. Misalnya pada materi fiqih yang menerangkan tentang jenazah, dalam hal ini terdapat bagaimana cara memandikan, mengafani jenazah, untuk mempraktekkannya diperlukan media yang dapat menerangkan hal tersebut.

Maka media pembelajaran yang digunakan adalah boneka, yang dapat dimandikan dan dikafani. Sedangkan pada materi baca tulis Al- Quran serta buku panduan baca tulis Al- Quran Qir'ah/Iqro'.⁶¹ Jenis Media Yang Digunakan Oleh Guru PAI. Hasil dari wawancara dengan guru PAI berupa bagan-bagan sebagai media sehingga guru dapat mempercepat pemahaman siswa dan juga media gambar serta buku paket, buku panduan baca tulis Al- Quran LKS.

2. Kriteria penggunaan Media

Menurut pendapat Guru PAI kriteria media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan materi, tujuan, metode, karakteristik siswa dikelas. Biaya pengadaan media disesuaikan dengan dana intern sekolah. Hal ini dimaksudkan agar penggunaan media pembelajaran tidak melenceng dari materi, tujuan, karakteristik siswa sehingga pemahaman siswa dengan penggunaan media pembelajaran dapat lebih mudah dicapai.⁶²

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Gafur, S.Pd.I dan Ibu Rabbiani, S.Pd.I, pada tanggal 30 Mei 2023 di SMP N 2 Karang Baru

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Sakdiah, S.Pd.I pada tanggal 30 Juni 2023 di SMP N 2 Karang Baru

Terkait dengan efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi atau menghindari terjadi adanya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, dan untuk menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada diri siswa. bahwa penggunaan media dalam pembelajaran akan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, serta membangkitkan motivasi belajar. Di samping itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting karena secara langsung dapat menyingkat waktu. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan media dapat menyederhanakan masalah terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi siswa. Dari beberapa hal yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Menurut Sadiman secara umum media pendidikan memiliki beberapa kegunaan sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian informasi atau pesan agar tidak terlalu verbalistik (berupa kata-kata tertulis atau lisan)
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, misalnya: benda yang terlalu besar dapat diganti dengan gambar, film, dan sebagainya
- c. Penggunaan berbagai media pendidikan dalam proses pembelajaran akan memperkuat sikap aktif siswa dan dapat memotivasi siswa untuk belajar
- d. Mengingat karakteristik, lingkungan, dan pengalaman dari siswa dari berbagai media pendidikan dapat digunakan sebagai alat bantu bagi guru. Ini berkat hal

yang sama media pendidikan, pengalaman belajar yang sama, dan pemberian stimulus yang sama kepada siswa.⁶³

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Minimnya Pemahaman Multimedia Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Karang Baru

1. Faktor Pendukung

Dengan melaksanakan sesuatu kegiatan tanpa adanya dukungan yang kuat pasti tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun pendukung pelaksanaan guru dalam meningkatkan hafalan AlQur'an yang ada di SDIT Luqmanul Hakim antara lain:

a. Motivasi

Motivasi anak-anak yang tinggi. Motivasi dapat dikatakan tujuan atau pendorong, dengan tujuan yang sebenarnya menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan. Motivasi anak-anak sangat diperlukan dalam kegiatan Pembelajaran PAI menggunakan Media, jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam belajar maka tidak mungkin dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan baik. Motivasi juga berfungsi sebagai pendorong perbuatan, pengarah dan penggerak.

Semangat anak-anak yang kuat, hal itu merupakan sesuatu yang sangat mendukung bagi seorang guru. Semangat anak-anak dapat dilihat ketika waktu dalam belajar, seberapa banyak pengetahuan multimedia yang mereka ketahui dalam belajar, kegigihan mereka ingin mencari tahu, dari situlah anak-anak juga terlihat senang untuk melakukan tugasnya yaitu pemahaman dalam belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan multimedia.

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Sadiman, S.Pd.I pada tanggal 31 Juni 2023 di SMP N 2 Karang Baru

Sesuai yang dituturkan Ibu Fitri bahwa:

“Anak-anak itu sangat semangat dengan adanya Praktek langsung, tidak ada kata lelah untuk belajar jika dilihat jadwal yang ada di setiap kelas ini yaa bisa dikatakan padat tapi anak anak semangatnya tetap tinggi, kadang saya juga berfikir anakanakku itu pulangny sudah sore tugas sekolah semakin banyak tapi hafalannya alhamdulillah tidak terkalahkan oleh tugas-tugas yang lain”.⁶⁴

Selain dari ungkapan-ungkapan diatas peneliti juga menggali informasi lain yang menjadi pendukung utama pasti diawali dengan niat dan kemauan yang kuat, dorongan dari seluruh dewan dan orang tua. Dari uraian diatas diketahui bahwa anak-anak memiliki motivasi/semngat yang tinggi dalam melaksanakan belajar berbasis media. Setiap manusia berbeda-beda pendapatnya tergantung dengan niatnya masing-masing. Ada yang semangat karena adanya dukungan dari diri sendiri, orang tua dan guru.

b. Pertemuan Antara Guru dan Murid yang Intensif

Pertemuan antara guru dan murid yang intensif, jarang sekali pada waktu belajar guru tidak mendampingi anak didiknya. Jika memang pada saat tertentu guru tidak dapat hadir anak-anak pun ribut di dalam kelas dan harus di gantikan dengan guru yang lain.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibuk Erliana bahwa:

*“Guru itu sangat berperan penting bagi peserta didiknya, jadi apabila guru itu istiqomah setiap hari masuk untuk mendampingi anak-anaknya maka anak tersebut akan lebih bersemangat lagi dalam belajarnya.”*⁶⁵

Dari uraian dapat dianalisa bahwa dengan kehadiran guru yang intensif dapat menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam belajar. Terkadang ada anak yang sifatnya manja, apabila tidak ada guru yang mendampingi dia merasa tidak ada yang dihargai atau

⁶⁴ Wawancara bersama Ibu Fitri selaku guru PAI di SMP N 2 Karang Baru, pada tanggal 31 Juni 2023

⁶⁵ Wawancara bersama Erliana selaku guru PAI di SMP N 2 Karang Baru, pada tanggal 31 Juni 2023

tidak ada yang menilai kecerdasannya. Maka kehadiran guru sangat diharapkan pada waktu jam belajar di mulai agar pelaksanaan dapat berjalan lancar.

2. Faktor Pemhambat

Beberapa kendala yang sering muncul adalah metode pembelajaran yang digunakan guru masih tradisional dan sumber belajar siswa masih terbatas pada buku. Metode pembelajaran yang masih monoton dapat dikolaborasikan dengan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Adapun kekurangan sumber belajar dapat diatasi dengan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menguraikan temuan bahwa metode didaktik masih menjadi pilihan penyampaian materi secara konvensional. Pemilihan metode ini diduga sebagai penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Seperti yang dinyatakan oleh seorang guru bapak Adilah dalam penelitian ini bahwa kelemahan metode kuno adalah dominasi peran guru sehingga mengabaikan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan akan didominasi oleh materi hafalan. Hal ini juga sangat kurang membantu siswa untuk mengorganisasikan memori menjadi jangka panjang dan merangsang kreativitas. Penelitian ini menyarankan untuk menggabungkan metode didaktik atau metode konvensional lainnya yang digunakan dengan media pembelajaran pendukung seperti video pembelajaran atau media berbasis ICT lainnya. Diharapkan dengan kombinasi metode dan media pembelajaran yang terstruktur dan dikembangkan dengan baik dapat menarik perhatian siswa dan kemudian memotivasi untuk belajar.

Minimnya sumber belajar juga menjadi masalah signifikan yang dijabarkan dalam penelitian ini. Penggunaan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar membuat siswa mudah merasa bosan karena tidak memiliki pilihan lain untuk dipilih. Ini akan menjadi efek yang lebih besar karena tergantung pada minat baca siswa. Bagi siswa yang minat bacanya

kurang, mereka akan kesulitan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini mendukung pernyataan Arsyad bahwa banyak manfaat dari penggunaan media pembelajaran. Salah satunya adalah membangkitkan minat siswa dengan metode yang menarik dan berbeda. Fitur ini dapat memotivasi siswa untuk memahami materi dengan jelas dan mencapai tujuan pembelajaran pada akhirnya. Metode pembelajaran akan lebih menarik dengan mengurangi komunikasi verbal dan menggabungkan banyak kegiatan meninjau & mendemonstrasikan berdasarkan pengalaman.

Dalam pembelajaran di kelas selain metode pembelajaran yang tepat, guru juga perlu menggunakan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran adalah media yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi atau informasi dari guru kepada siswa. Selain itu, media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat untuk merangsang minat siswa sehingga diharapkan motivasi belajar siswa meningkat. Media pembelajaran dapat berupa media audio, media visual, atau video. Media pembelajaran dalam proses pembelajaran bertujuan untuk menyamakan persepsi siswa terhadap materi yang disajikan.

Dari perspektif yang berbeda dapat dikatakan bahwa berhasil tidaknya proses pembelajaran di ruang kelas juga ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain:

1. faktor kemampuan guru
2. faktor sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran
3. faktor lingkungan sekolah
4. faktor penggunaan alat bantu mengajar (media pembelajaran)

Faktor kemampuan guru di sini paling tidak menyangkut dua kemampuan dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan penyampaian kepada siswa.

Kedua, modal dasar itu sebenarnya telah terhimpun dalam tiga macam kompetensi sebagai dasar kemampuan guru, yakni keperibadian, penguasaan bahan pengajaran, dan kemampuan dalam cara-cara mengajar. Bila ketiga macam kompetensi itu dapat dipahami dan dikuasai oleh guru, maka guru dapat melaksanakan pengajaran dengan baik.

Namun begitu, guru tidak cukup hanya memiliki dasar-dasar kompetensi itu, tetapi masih ada kompetensi lainnya yang harus dikuasai guru. Misalnya kompetensi guru dalam merancang dan menggunakan alat bantu mengajar yang biasa disebut median pembelajaran. Apabila guru memiliki kemampuan yang baik atau memiliki kompetensi dalam hal merancang dan menggunakan media pembelajaran, tentu hal ini akan berimplikasi terhadap kelancaran proses pembelajaran di ruang kelas. Sebab penggunaan media yang baik dan benar dapat mempermudah guru.

Dalam menjelaskan materi pelajaran yang diajarkan sehingga pada gilirannya dapat mempercepat pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Jadi, secara singkat dapat dikatakan bahwa penggunaan media ternyata berimplikasi pula terhadap proses pembelajaran di ruang kelas, yakni dapat membantu guru dalam penyampaian materi pelajaran, dan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM). Dikatakan demikian sebab dengan alat bantu mengajar siswa akan lebih terangsang untuk belajar secara aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu penggunaan alat bantu mengajar dapat pula merangsang anak-anak untuk mengemukakan pertanyaan dan paling tidak dapat memberi respon yang positif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di ruang kelas.

Penelitian ini menguraikan temuan bahwa metode didaktik masih menjadi pilihan penyampaian materi secara konvensional. Pemilihan metode ini diduga sebagai penyebab rendahnya pemahaman belajar siswa. di dalam penelitian ini bahwa kelemahan metode kuno

adalah dominasi peran guru sehingga mengabaikan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan akan didominasi oleh materi hafalan. Hal ini juga sangat kurang membantu siswa untuk mengorganisasikan memori menjadi jangka panjang dan merangsang kreativitas. Penelitian ini menyarankan untuk menggabungkan metode didaktik atau metode konvensional lainnya yang digunakan dengan media pembelajaran pendukung seperti video pembelajaran atau media berbasis ICT lainnya. Diharapkan dengan kombinasi metode dan media pembelajaran yang terstruktur dan dikembangkan dengan baik dapat menarik perhatian siswa dan kemudian memotivasi untuk belajar.

Minimnya sumber belajar juga menjadi masalah signifikan yang dijabarkan dalam penelitian ini. Penggunaan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar membuat siswa mudah merasa bosan karena tidak memiliki pilihan lain untuk dipilih. Ini akan menjadi efek yang lebih besar karena tergantung pada minat baca siswa. Bagi siswa yang minat bacanya kurang, mereka akan kesulitan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. bahwa banyak manfaat dari penggunaan media pembelajaran. Salah satunya adalah membangkitkan minat siswa dengan metode yang menarik dan berbeda. Fitur ini dapat memotivasi siswa untuk memahami materi dengan jelas dan mencapai tujuan pembelajaran pada akhirnya. Metode pembelajaran akan lebih menarik dengan mengurangi komunikasi verbal dan menggabungkan banyak kegiatan meninjau & mendemonstrasikan berdasarkan pengalaman.

Dalam pembelajaran di kelas selain metode pembelajaran yang tepat, guru juga perlu menggunakan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran adalah media yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi atau informasi dari guru kepada siswa. Selain itu, media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat untuk merangsang minat siswa sehingga diharapkan motivasi belajar siswa meningkat. Media pembelajaran dapat berupa media audio, media visual, atau video. Media pembelajaran dalam proses pembelajaran bertujuan untuk menyamakan persepsi siswa terhadap materi yang disajikan.

Saat ini masih banyak guru yang belum memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran secara optimal. Hal ini ditandai dengan minimnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam memahami dan mengetahui manfaat yang dapat diambil dari penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran. Dengan kemajuan teknologi saat ini diharapkan guru mau dan mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran sebenarnya telah diterapkan di sekolah-sekolah yang sudah mendukung pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah antara lain laptop, LCD proyektor, dan akses internet. Jika sarana dan prasarana yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik, hal ini akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Namun ternyata, guru belum memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Teknologi yang belum dimanfaatkan secara maksimal dalam kompetensi guru dalam menguasai teknologi informasi yang ada, khususnya bagi guru senior. Mereka lebih suka menggunakan metode ceramah dan menggunakan media yang ada. Teknologi pembelajaran belum dimanfaatkan untuk menghasilkan proses pembelajaran yang kurang efektif dan efisien.

Untuk lebih menunjang proses pembelajaran di kelas diharapkan guru dapat memanfaatkan teknologi yang tersedia agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak membosankan. Penggunaan media dalam proses pembelajaran juga akan berdampak positif bagi siswa dalam hal meningkatkan motivasi belajarnya.

D. Analisis Penulis

Berdasarkan hasil survey dan wawancara terhadap informan di SMP N 2 Karang Baru, baik Kepala Sekolah, tiga Guru PAI, KTU, beberapa Guru mata pelajaran lain, pelaksana operasional media pembelajaran PAI dan beberapa peserta didik, menunjukkan

bahwa penggunaan media dalam pembelajaran PAI berdampak secara positif dan bermakna bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal ini merupakan hasil pengamatan dan survey peneliti, ketika mengamatinnya dikelas, peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik, tenang, dan penuh semangat, melalui penggunaan ICT.

Hal yang senada juga di jelaskan oleh Amin Ahmad Pasaid bahwa, penggunaan media pembelajaran PAI yang dilaksanakan di kelas sangat menarik minat bagi peserta didik, sangat termotivasi dalam belajar. Bahkan hampir seluruh peserta didik telah memiliki laptop, sekitar 85 persen. Ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar sangat tampak. Bagi peserta didik yang belum memiliki laptop, di arahkan masuk dalam ruang praktek penggunaan media yang telah disiapkan, disamping mereka belajar juga digunakan media tersebut untuk mempersiapkan materi pelajarannya, yang dibimbing langsung oleh pelaksana oprasional penggunaan.

Dari segi penggunaan media tersebut sangat besar dampaknya dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik. Hal ini ditandai, dari segi penggunaannya, rata-rata peserta didik telah memiliki Laptop, sebagai sarana media untuk digunakan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Bagi merka yang belum memiliki laptop mereka berbondong-bondong ke ruang *Laboratorium computer* yang telah disiapkan, disamping mereka menyelesaikan tugas-tugas yang ada, juga mengakses data-data yang di perlukan dalam pembuatan tugas dan proses pembelajaran. Dari segi motivasi, semangat, kreativitas dan keaktifannya mereka dalam mengikut pembelajaran di kelas sungguh sangat besar dampaknya. Mereka sangat antusias setiap saat mengikuti pembelajaran. Demikian pula hasil prestasi yang diraihnya juga sangat menggembirakan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada perinsifnya penggunaan media betul-betul berdampak positif terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran PAI.

Berbicara tentang dampak penggunaan media di SMP N 2 Karang Baru berbagai pandangan yang diberikan oleh para guru dan tenaga Administrasi yang semuanya berorientasi pada dampak yang positif. Dalam wawancara dengan Hj. Andi Fatimah Syarif, beliau menjelaskan bahwa:

Merupakan suatu kebanggaan tersendiri di SMP N 2 Karang Baru, karena sejak tahun 2007 telah diprogramkan penggunaan media, bagi seluruh guru dalam proses pembelajaran sampai saat sekarang. Dan hasilnya atau dampaknya sangat dirasakan, bukan hanya peserta didik saja, termasuk tenaga pendidik dan kependidikan sangat merasakan dampaknya yang begitu besar. Misalkan dalam mengakses, dan menginput data yang dibutuhkan untuk kelengkapan administrasi sekolah dan semua hal yang terkait dengan itu, seperti data peserta didik, data guru, pegawai, hasil evaluasi dan sebagainya, sangat memudahkan bahkan meringankan dalam menyelesaikan beberapa pekerjaan, demikian pula kaitannya dengan proses pembelajaran, sangat jelas dampak penggunaan media

. Bagi peserta didik, kelihatan mereka merasa tertarik, memiliki semangat belajar yang tinggi, demikian juga sangat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Bahkan mereka sudah mampu mendesain suatu materi ajar sebagai penugasan yang diberikan kepada guru mereka masing-masing. Semangat berkreasi, berinovasi dan menggagas sebuah desain yang ditugaskan oleh kelas, mereka sudah terbiasa dan mahir.

Senada apa yang disampaikan oleh Muh. Jufri beliau menjelaskan bahwa: Melalui penggunaan media di kelas, sangat berdampak secara positif bagi peserta didik dalam banyak hal. Diantaranya:

- a. menjadi penyemangat,
motivasi, dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas
- b. memiliki inisiatif yang tinggi dalam berkreasi

- c. memiliki semangat inovasi, baik dalam hal merancang dan mendesain tugas-tugas yang diberikan, maupun dalam hal mengakses dan menginput data-data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas melalui penggunaan internet.

Sehingga dikalangan peserta didik sangat mahir dalam penggunaan media pembelajaran yang berbasis media. Data yang diperoleh tersebut, menunjukkan bahwa pada dasarnya penggunaan media dalam proses pembelajaran di SMP N 2 Karang Baru, merupakan hal yang tak terbantahkan terhadap betapa besar dampaknya terhadap pembelajaran PAI, yang tentu saja diharapkan melalui penggunaan media tersebut, dapat menjadi perangsang bagi peserta didik dalam mengkaji dan memahami nilai-nilai Islam secara benar, kaffah, sekaligus teraplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga setiap langkah yang dilakukan selalu mencerminkan aplikasi nilai-nilai islam, dan pada akhirnya akan melahirkan peserta didik yang berakter, memiliki akhlak yang mulia, sopan santun dan beretika. Demikian pula atas dasar dan upaya inilah peningkatan mutu pendidikan dapat terwujud.

Selanjutnya data yang diperoleh melalui wawancara dengan Ibu Hj. Harwiani, menegaskan bahwa; adalah suatu kebanggaan bagi kami selaku guru PAI, atas kemampuan selama ini ditunjukkan oleh anak-anak kami tidak hanya di kelas, bahkan diluar kelas, mereka sangat mahir dalam menggunakan media. Mampu merancang dan mendesain tugas-tugas yang diberikan kepada mereka setiap minggu. Semangat berkarya, semangat belajar, tampak dalam diri setiap anak, masuk di ruang laboratorium computer setiap hari merupakan kerjaan rutin mereka, untuk memanfaatkan media yang disiapkan maupun miliknya mereka sendiri. Ini merupakan suatu bukti nyata bahwa sungguh sangat besar dampak yang ditimbulkan penggunaan media dalam pembelajaran PAI.

Hasil observasi peneliti dan rumusan penjelasan diatas, memberikan suatu keyakinan yang mendalam dan tidak lagi diragukan, bahwa sudah saatnya bagi setiap lembaga pendidikan tingkat SLTA, baik SMA, Madrasah, terlebih lagi SMK sebagai sekolah kejuruan, seyogyanya menggunakan media dalam pembelajaran di kelas. Karena hal tersebut sangat bermanfaat dan berguna terhadap peningkatan mutu pendidikan, yang dampaknya sangat besar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, mencerdaskan, membangkitkan semangat berinovatif, dan berkreasi. Sehingga peserta didik dalam menyongsong masa depan yang kompetitif, akan mampu merespon sekaligus menyikapi berbagai tantangan kedepan. Dalam kaitan ini Zainal sebagai salah seorang guru PAI juga menjelaskan bahwa:

Berbagai dampak secara positif yang ditimbulkan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran khususnya PAI yang dapat disaksikan. Antara lain; dalam penggunaan media teknologi berdampak terhadap hal-hal dibutuhkan seorang guru dan peserta didik untuk membantu kegiatan pembelajaran. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka), Mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: Objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.

Obyek yang kecil dibantu dengan proyektor micro, film bingkai, film atau gambar. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan time lapse atau high speed fotografi. Kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal. Obyek yang terlalu kompleks (mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dll. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dll) dapat di visualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar.

Dengan menggunakan media pembelajaran/pendidikan secara tepat dan bervariasi sifat pasif peserta didik dapat diatasi. Dalam hal ini media pembelajaran berguna dan berdampak untuk: Menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan peserta didik belajar sendiri-sendiri sesuai kemampuan dan minat masing-masing. Inilah menurut saya bagian dari dampak penggunaan dalam pembelajaran PAI.

Setelah dikemukakan berbagai pandangan yang dijelaskan beberapa informan, baik Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah, KTU dan guru PAI, maka berikut ini akan diuraikan pandangan dan hal-hal yang dirasakan oleh peserta didik sebagai hasil observasi dan wawancara terkait dengan dampak penggunaan media dalam pembelajaran PAI di SMP N 2 Karang Baru.

Menurut ibu Aisyah, menjelaskan bahwa: Sebagai peserta didik jurusan Multi media, dampak penggunaan media, sangat dirasakan hasilnya, baik dalam mengikuti pembelajaran, maupun dalam hal mencari data dan berbagai kebutuhan terhadap penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Bagi kami yang memilih jurusan multi media, sangat senang, karena sesuai jurusan yang kami pilih. Sehingga berbicara tentang dampak penggunaan media, adalah sangat banyak. Diantaranya sebagai berikut :

1. Mempercepat pemahaman dan penggunaan media elektronik.
2. Mendukung terhadap penguasaan penggunaan elektronik, khususnya computer/laptop.
3. Mempermudah mengakses data-data yang dibutuhkan melalui internet.
4. Menambah wawasan dan pengetahuan kami terhadap penggunaan teknologi informasi
5. Mempermudah dalam mengikuti pembelajaran
6. Menambah semangat belajar dan kreatif yang bersifat inovatif.

7. Mempermudah membuka jaringan persahabatan kepada teman-teman seluruh Indonesia.
8. Menjadi bekal yang sangat esensi menghadapi tantangan masa depan yang penuh dengan tantangan kompetitif.
9. Merangsang bangkitnya semangat belajar dan menyelesaikan tugas-tugas di sekolah.
10. Menambah pengalaman untuk menjadi operator pada sebuah stasiun, dan
11. Mempermudah mencari lapangan pada bidang teknologi informasi.

Penjelasan dari kalangan peserta didik tersebut menunjukkan bahwa penggunaan dalam proses pembelajaran membawa dampak yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi peserta didik. yang juga berimbas terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara umum. Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses pembelajaran, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan peserta didik.

Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan peserta didik menerima dan memahami pelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang profesional dan mampu menyelaraskan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran. Kaerunnisa peserta didik jurusan perkantoran menjelaskan bahwa: Kami sangat merasakan dampak penggunaan dalam proses pembelajaran di kelas, tidak hanya berdampak terhadap kemudahan-kemudahan yang dirasakan dalam menerima dan memahami pelajaran, tetapi lebih dari itu sangat menunjang terhadap penguasaan keprofesian dalam menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Kami bangga bahwa penggunaan media dalam berbagai aplikasi sangat dirasakan manfaatnya, baik dalam pemanfaatan internet merancang dan mendesain tugas-tugas yang ada dalam pembelajaran yang merupakan hal yang penting,

maupun dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru, teman-teman, dan seluruh komponen yang terkait dengan pendidikan. Rapidbe menjabarkan dampak aktivitas pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan peserta didik meliputi:

- a. 10% dari apa yang dibaca
- b. 20% dari apa yang didengar
- c. 30% dari apa yang dilihat
- d. 50% dari apa yang dilihat dan didengar
- e. 70% dari apa yang ditulis dan dikatakan
- f. 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan.

Dari persentase perbedaan pemahaman yang diperoleh melalui berbagai indera seperti disebutkan di atas, maka rancangan media dapat diarahkan untuk mendorong optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan aktivitas-aktivitas membaca, mendengar, melihat, menulis, mengucapkan dan melaksanakan. Artinya, *media audio, visual, video*, dan *media interaktif* seperti yang dijelaskan sebelumnya perlu dikembangkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan daya kreativitas peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Faktor pendukung dan penghambat kurangnya pemahaman multimedia dalam pembelajaran PAI

- a. Adapun faktor-faktor yang mendukung guru dalam meningkatkan Pemahaman Multimedia dalam pembelajaran PAI meliputi: Motivasi/semangat siswa yang sangat tinggi. Motivasi dapat dikatakan tujuan atau pendorong, dengan tujuan yang sebenarnya menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan. Motivasi anak-anak sangat diperlukan dalam kegiatan hafalan, jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam menghafal maka

tidak mungkin dapat melaksanakan kegiatan hafalan dengan baik. Motivasi juga berfungsi sebagai pendorong perbuatan, pengarah dan penggerak.

- b. Pertemuan antara guru dan murid yang intensif, jarang sekali pada waktu belajar guru tidak mendampingi anak didiknya. Jika memang pada saat tertentu guru tidak dapat hadir anak-anak pun sudah melaksanakan hafalan sendiri atau disimakkan oleh teman lainnya, dan anak yang nakal khususnya anak laki-laki akan tersaingi dan akhirnya mengikuti teman menghafalkannya.
- c. Mempunyai tanggung jawab.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan pemahaman multimedia dalam pembelajaran PAI meliputi:

1. Kemampuan siswa dalam mengetahui Media yang berbed-beda. Kemampuan merupakan kesanggupan atau kekuatan yang dimiliki manusia untuk melakukan sesuatu. Kemampuan setiap manusia pasti berbeda. Kemampuan siswa dalam belajar yang berbeda-beda. Daya ingat seseorang pun juga tidak sama ketika belajar membutuhkan daya ingat yang kuat, namun otak yang dimiliki seseorang itu tidak sama. dan surat pendek perlu membutuhkan daya ingat yang kuat. Apabila hal itu terjadi maka akan menghambat pelaksanaan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar.
2. Alokasi waktu yang kurang. Dalam melaksanakan kegiatan belajar apabila waktu yang dimiliki tidak memungkinkan atau kurang itu sangat sekali untuk menghambat pelaksanaan yang telah ditentukan. Padahal dalam pelaksanaan belajar ini tidak hanya beberapa anak yang harus belajar setiap harinya, tetapi lebih dari 20 siswa. Namun bagaimanapun juga waktu yang ada juga harus digunakan dengan sebaik-baiknya.

3. Beberapa anak yang kurang semangat, hal tersebut dikarenakan daya tangkap belajar nya yang sering keliru dan ketinggalan jauh dengan teman lain ketika hafalan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab-bab di atas dapat ditarik simpulan yang merupakan abstraksi dari keseluruhan isi kajian ini. Adapun kesimpulan yang dapat dikemukakan di sini sebagai berikut:

1. Ada tiga alasan mendasar perlunya digunakan media dalam proses pembelajaran di ruang kelas, terutama bagi para siswa, yakni karena, pertama siswa SMP N 2 Karang Baru cenderung masih berpikir kongkrit, sehingga materi pelajaran yang bersifat abstrak perlu divisualisasikan sehingga menjadi lebih nyata.
2. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi atau menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, dan untuk menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada diri siswa.
3. Ketiga, pembelajaran dengan menggunakan media dapat pula memberikan pengalaman bermakna bagi siswa karena dengan penggunaan media siswa dapat menyaksikan secara langsung hal-hal yang terjadi di sekelilingnya.

Secara umum ada beberapa cara yang efektif untuk merancang media pembelajaran yang baik, antara lain:

- a. media harus dirancang sesederhana mungkin sehingga jelas dan mudah dipahami oleh siswa
- b. media hendaknya dirancang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan

- c. media hendaknya dirancang tidak terlalu menjelimet dan tidak membuat anak-anak menjadi bingung
- d. media hendaknya dirancang dengan bahan-bahan yang sederhana dan mudah didapat, tetapi tidak mengurangi makna dan fungsi media itu sendiri
- e. media dapat dirancang dalam bentuk model, gambar, bagan berstruktur, dan lain-lain, tetapi dengan bahan yang murah dan mudah didapat sehingga tidak menyulitkan guru dalam merancang media dimaksud

Penggunaan media dalam proses pembelajaran di ruang kelas ternyata berimplikasi terhadap beberapa hal antara lain:

- a. Pada diri guru itu sendiri, yakni dengan penggunaan media dapat memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di ruang kelas
- b. Terhadap diri siswa, dimana dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat merangsang siswa untuk belajar secara lebih aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan
- c. Terhadap proses pembelajaran di ruang kelas, yakni dapat membantu guru dalam penyampaian materi pelajaran, dan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.